

**FUNGSI MEDIA *WHATSAPP*
SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAKWAH RISMA AL-ISTIQOMAH
DI DESA KARANG ANYAR JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

PUTRI PUSPITA SARI

NPM. 1841010364

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**FUNGSI MEDIA *WHATSAPP* SEBAGAI SARANA
KOMUNIKASI DAKWAH RISMA AL-ISTIQOMAH
DI DESA KARANG ANYAR JATI AGUNG LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh
PUTRI PUSPITA SARI
NPM. 1841010364

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, S.Ag., MA (AS). PH. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *Whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menanyakan beberapa anggota Risma Al-Istiqomah tentang fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi dakwah. Dengan rumusan masalah, pesan dakwah apa saja yang disampaikan melalui media *whatsapp* dan bagaimana fungsi media *Whatsapp* sebagai media komunikasi dakwah di kalangan Risma Al-Istiqomah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi dakwah pada Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul dipilih kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang dengan klasifikasi 1 Ketua Risma, 1 Wakil Ketua, 1 Sekertaris Umum, 2 Bendahara, Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari 2 orang Pembina Risma, 1 Ketua Risma, 1 Wakil Ketua, 1 Bendahara, 1 Sekertaris, dan 2 orang anggota Risma. Fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi dakwah Risma Al-Istiqomah adalah untuk menambah pengetahuan tentang agama, mempermudah penyampaian pesan dakwah, menjalin tali silaturahmi, menembus ruang dan waktu, dapat dibaca kapan saja dan menjangkau semua anggota Risma. Adapun untuk mengetahui Kontent Dakwah di Group *Whatsapp* dalam tinjauan pesan dakwah berlangsung menggunakan tiga tinjauan pesan dakwah yaitu Akidah bagaimana pesan yang disampaikan melalui Kontent Dakwah video Islami dapat tersampaikan lalu pesan Syariah bagaimana kebiasaan yang dilakukan Rasulullah dapat kita ikuti dan diteladani setiap kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah dan terakhir pesan akhlak bagaimana sikap dan tauladan Rasulullah dapat kita ikuti sebagai mad'u.

Kata Kunci: *WhatsApp, komunikasi dakwah, Kontent Dakwah*

ABSTRACT

Whatsapp is a cross-platform messaging application that allows us to exchange messages without SMS fees, because *Whatsapp* uses the same internet data plan for email, web browsing and others. In this study the author asked several members of Risma Al-Istiqomah about the function of *Whatsapp* media as a means of da'wah communication. With the formulation of the problem, what da'wah messages are conveyed through whatsapp media and how does *Whatsapp* media function as a medium of da'wah communication among Risma Al-Istiqomah. This study aims to find out how the function of *Whatsapp* media as a means of communication for da'wah to Risma Al-Istiqomah in Karang Anyar Village, Jati Agung, South Lampung. This research is a qualitative research, data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. Data analysis in this study used a qualitative descriptive technique, namely the collected data was selected and then interpreted and concluded. The population in this study amounted to 37 people with the classification of 1 Chair Risma, 1 Deputy Chair, 1 General Secretary, 2 Treasurer. 1 Treasurer, 1 Secretary, and 2 Risma members. The function of *Whatsapp* media as a means of communication for Risma Al-Istiqomah's da'wah is to increase knowledge about religion, facilitate the delivery of da'wah messages, establish friendship, penetrate space and time, can be read at any time and reach all members of Risma. As for knowing the Da'wah Content in the *Whatsapp* Group, the review of the da'wah message takes place using three reviews of the da'wah message, namely Akidah, how the message conveyed through Islamic video Da'wah Content can be conveyed, then the Sharia message, how the habits of the Prophet can be followed and imitated by every habit that was carried out by the Messenger of Allah. and finally the moral message of how the attitude and example of the Prophet can be followed as mad'u.

Keywords: *WhatsApp, da'wah communication, Da'wah Content*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Puspita Sari
NPM : 1841010364
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah Di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022
Penulis,



Putri Puspita Sari
NPM.1841010364



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan

Nama : Putri Puspita Sari
NPM : 1841010364
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Khairullah, S. Ag, M. A
NIP. 197303052000031002

Pembimbing II

Bambang Budiwiranto, S. Ag., MA(AS)., Ph. D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag, MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Media *Whatsapp* Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan” disusun oleh Putri Puspita Sari NPM 1841010364 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung: Senin, 24 Oktober 2022, pukul 13.00-14.40 WIB di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Hj. Rodyah, S. Ag, MM



(.....)

Skretaris : Hasanul Misbah, M.Pd



(.....)

Penguji Utama : M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si



(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Khairullah, S. Ag., MA



(.....)

Penguji Pendamping II : Bambang Budiwiranto, S. Ag, MA(AS), Ph. D (.....)



(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebijakan, menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (QS-Ali Imran [3] : 104).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

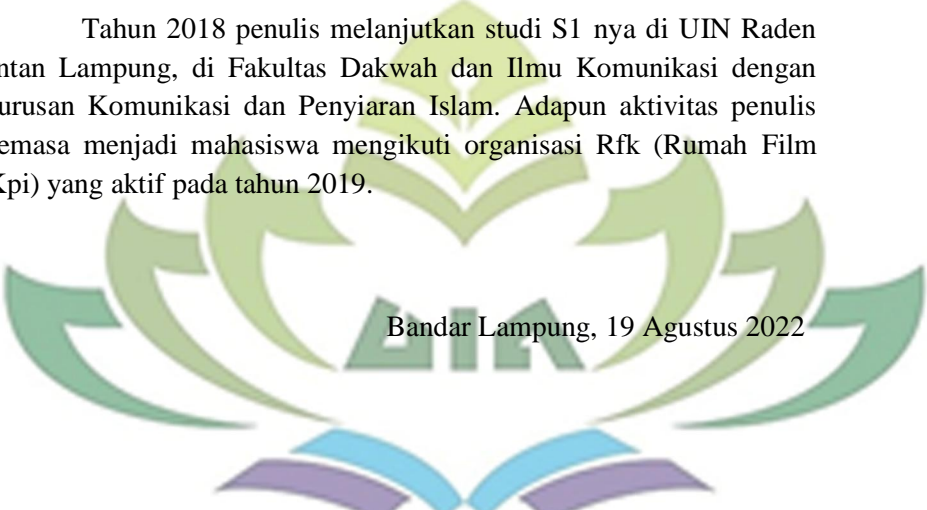
1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Suprihatin dan Ibu Suyatin yang telah membesarkan dan menjagaku hingga sampai pada saat ini. Kalian merupakan anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku, karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintai dan mendidiku tanpa rasa lelah, dan tanpa mengeluh sedikit pun. Rela bersusah payah memperjuangkan anak-anaknya dan tiada henti-hentinya mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaan. Terima Kasihku tidak akan bisa membalas semua jasa-jasa kalian.
2. Kedua Kakakku Dedi Suwanto dan Saputra dan tidak lupa ke adikku tercinta Erga Afrizal yang telah menghibur dan memberikan senyum semangat untukku.
3. Keluarga besarku Kakek dan Nenek: Alm. Warengan dan Nyai Wariyah, Alm. Sutarmin dan Alm. Sutarti. Paman dan Bibiku: Priyanto dan Yuli Astuti, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Puspita Sari, dilahirkan di Kampung Kalipapan, kecamatan Negri Agung, Kabupaten Way Kanan pada 24 Mei 2000, anak ketiga dari 4 bersaudara. Dilahirkan dari keluarga sederhana pasangan Bapak Suprihatin dan Suyatin.

jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis diantaranya, Sekolah Dasar di SDN 01 Bumi Agung pada tahun 2012, kemudian lanjut di Sekolah Menengah Pertama di SMP 04 Way Tuba pada tahun 2015, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA 01 Bumi Agung pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis melanjutkan studi S1 nya di UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun aktivitas penulis semasa menjadi mahasiswa mengikuti organisasi Rfk (Rumah Film Kpi) yang aktif pada tahun 2019.



Bandar Lampung, 19 Agustus 2022

Putri Puspita Sari
NPM.1841010364

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi seluruh umat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah “Fungsi Media WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah Di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan” Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Syukur, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Bambang Budiwiranto, S. Ag., MA (AS), PD., (PA) selaku dosen pembimbing II yang selalu memotivasi dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ketua jurusan Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA dan Sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Ibu Ade Nur Istiani., M. I. Kom yang telah membantu dan memberikan nasehat.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian.
5. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik. Semoga semakin maju berkarya dan berkualitas

dalam mendidik putra-putri Indonesia khususnya kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tempat penulis menuntut ilmu.

6. UPT Perpustakaan baik pusat maupun di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dalam literatur atau buku-buku pendukung penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI E angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan penulis angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI, PMI, MD, dan BKI.
9. Pengurus dan anggota Risma Al-Istiqomah yang telah bersedia memberikan data-data untuk yang dibutuhkan dalam penelitian. Khususnya para responden yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara.
10. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan keilmuan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022
Penulis

Putri Puspita Sari
NPM.1841010364

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| G. Kajian Terdahulu yang Relevan | 6 |
| H. Metode Penelitian..... | 9 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian | 9 |
| 2. Sumber Data | 10 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 11 |
| 4. Teknik Analisa Data | 13 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 13 |
| BAB II TEORI FUNGSI, MEDIA KOMUNIKASI DAN | |
| DAKWAH..... | 15 |
| A. Teori Fungsi..... | 15 |
| 1. Contoh Teori Fungsional | 15 |
| 2. Teori AGIL Talcott Parson | 18 |
| 3. Robert K. Merton | 19 |
| B. Media Komunikasi..... | 21 |
| 1. Perkembangan Media Komunikasi | 21 |
| 2. Pengertian Media Komunikasi | 22 |
| 3. Fungsi Media Komunikasi | 23 |
| 4. Karakteristik Media Komunikasi | 24 |
| 5. Pengertian Media Online | 24 |

| | |
|---|----|
| C. Dakwah | 25 |
| 1. Pengertian Ilmu Dakwah..... | 28 |
| 2. Obyek Pembahasan Ilmu Dakwah | 29 |
| 3. Unsur-Unsur Dakwah | 30 |
| 4. Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah..... | 32 |

BAB III RISMA AL-ISTIQOMAH DALAM

MENKOMUNIKASIKAN PESAN DAKWAH..... 43

| | |
|--|----|
| A. Profil Risma Al-Istiqomah Desa Karang Ayar Jati Agung Lampung Selatan | 43 |
| B. Struktur Pengurus dan Anggota Remaja Islam Masjid | 45 |
| C. Pesan-Pesan Dakwah Yang Disampaikan Melalui Media Whatsapp | 48 |
| 1. Pesan Dakwah Tentang <i>“Dua Kalimat Yang Indah: Allah Tidak Akan Memberikan Kesedihan Pada Hambanya Kecuali Untuk Membahagiakannya. Dan Allah Tidak Akan Menguji Hambanya Kecuali Karena Allah Mencintainya”</i> | 49 |
| 2. Pesan Dawah Tentang Video <i>“Kerudung Adalah Kemuliamu”</i> | 50 |
| 3. Pesan Dakwah Tentang Hadist <i>“Setiap Kebaikan Adalah Shadaqah”</i> | 51 |
| 4. Pesan Dakwah Tentang <i>“Hikmah Dibalik Masalah”</i> | 51 |
| 5. Pesan Dakwah Tentang <i>“Jadikan Akhirat Di Hatimu, Dunia Ditanganmu, Dan Kematian Di Pelupuk Matamu”</i> | 52 |
| 6. Pesan Dakwah Tentang Audio <i>“Pentingnya Memilih Pergaulan”</i> | 52 |
| 7. Pesan Dakwah Tentang Saling Mengingatkan Dalam Kebaikan Dan Kepada Baginda Nabi Muhammad SAW . | 53 |
| 8. Pesan Dakwah Tentang Video <i>“Ikhlas”</i> | 54 |
| 9. Pesan Dakwah Tentang saling Mengingatkan Dalam Hal Kebaikan Seperti <i>“Membaca Istigfar”</i> | 54 |
| 10. Pesan Dakwah Tentang <i>“Di Antara Tanda Riya”</i> | 55 |
| 11. Pesan Dakwah Tentang Hadist <i>“Haramnya Darah Seorang Muslim”</i> | 56 |
| 12. Pesan Dakwah Tentang <i>“Kasih Sayang Dan Jasa Orang Tua Yang Sangat Tulus Melakukan Apapun Itu Demi Kebaikan Anaknya”</i> | 57 |
| 13. Pesan Dakwah Tentang <i>“ Silahkan Kamu Pintar Dalam</i> | |

| | | |
|-----|---|----|
| | <i>Berbicara Tetapi Ingat Ahlak Ada Number One, Mau Kamu Hafal 30 Juz Sekaligus Tapi Jika Ahlakmu Jelek Itu Percuma</i> | 57 |
| 14. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Orang-Orang Sebelum Kalian, Melihat Al-Qur’an Sebagai SURAT CINTA Dari Robbnya; Direnungi Malam Hari, Diamalkan Siang Hari</i> ”..... | 58 |
| 15. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Orang-Orang Sebelum Kalian, Melihat Al-Qur’an Sebagai SURAT CINTA Dari Robbnya; Direnungi Malam Hari, Diamalkan Siang Hari</i> ”..... | 59 |
| 16. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Motivasi Saat Galau Dan Sedih Hidup Banyak Masalah</i> ”..... | 59 |
| 17. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Shalat Adalah Salah Satu Pintu-Pintu Rejeki</i> ”..... | 60 |
| 18. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Ingatlah Dengan Mengingat Allah Hati Menjadi Tentram</i> ”..... | 61 |
| 19. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Jangan Samakan Hasil Yang Engkau Dapatkan Dengan Hasil Yang Diraih Orang Lain. Terkadang Kita Tidak Pernah Tau Tentang Seberapa Keras Mereka Berjuang</i> ”..... | 61 |
| 20. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Awal Dari Berpuasa Adalah Meyakini Dan Mengikhlaskan Hati Dari Melawan Hawa Nafsu, Menahan Diri Dari Haus Dan Lapar, Jika Tidak Puasa Akan Berhenti Di Tengah Hari</i> ”..... | 62 |
| 21. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Jika Kamu Merasa Hidupmu Tidak Baik Maka Ketahuilah Sesungguhnya Shalatmu Tidak Baik</i> ”..... | 62 |
| 22. | Pesan Dakwah Tentang Saling Mengingatkan Dalam Kebaikan Yai Tentang “ <i>Doa Penawar Hati</i> ”..... | 63 |
| 23. | Pesan dakwah Tentang Saling Mengingatkan “ <i>Bawasannya janji Allah itu nyata</i> ”..... | 63 |
| 24. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Allah Paling Setia</i> ”..... | 64 |
| 25. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Kisah Abu Nuwas Sepanjang Hidupnya Bermaksiat Namun Di Akhirat Hidupnya Husnul Khotimah</i> ”..... | 65 |
| 26. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Nikah Dulu Atau Membahagiakan Orang Tua dulu</i> ”..... | 65 |
| 27. | Pesan Dakwah Tentang “ <i>Adab Minum Menggunakan Tangan Kanan</i> ”..... | 66 |

| | |
|--|----|
| D. Frekuensi Media Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah . | 67 |
| 1. Sistem Pengelolaan Grup Whatsapp..... | 67 |
| 2. Aktifitas Pengolahan Grup Whatsapp Risma AL-Istiqomah | 67 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI | |
| DAKWAH RISMA AL-ISTIQOMAH | 73 |
| A. Konten Dakwah Melalui Media Whatsapp | 73 |
| 1. Akidah | 73 |
| 2. Syariah | 76 |
| 3. Ahlak | 78 |
| B. Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Dakwah di kalangan Remaja Islam Masjid Al-Istiqomah Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan | 80 |
| 1. Respon Anggota Risma Terhadap Konten-Konten Dakwah | 83 |
| 2. Perubahan Setelah Membaca Atau pun Menonton Konten Dakwah | 83 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Nama-nama pengurus Risma | 46 |
| Tabel 2 Nama Anggota Risma Al-Istiqomah Desa Karang Anyar | 47 |
| Tabel 3 Jadwal Kegiatan Risma Al-Istiqomah..... | 68 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar Wawancara dengan Anggi Setiawan..... | 44 |
| Gambar Wawancara dengan Hasnah | 45 |
| Gambar Wawancara dengan King Ilham..... | 46 |
| Gambar 1 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami | 50 |
| Gambar 2 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> KontentDakwah | 50 |
| Gambar 3 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 51 |
| Gambar 4 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> KontentDakwah | 51 |
| Gambar 5 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami..... | 52 |
| Gambar 6 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Audio Dakwah | 53 |
| Gambar 7 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> KontentDakwah | 53 |
| Gambar 8 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 54 |
| Gambar 9 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Konten Dakwah | 55 |
| Gambar 10 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> QuotsIslami..... | 56 |
| Gambar 11 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 56 |
| Gambar 12 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 57 |
| Gambar 13 Dokumentasi Gruop <i>Whatsapp</i> Konten Dakwah | 58 |
| Gambar 14 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami..... | 58 |
| Gambar 15 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Audio Dakwah | 59 |
| Gambar 16 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 60 |
| Gambar 17 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami | 60 |
| Gambar 18 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami..... | 61 |
| Gambar 19 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Bijak | 61 |
| Gambar 20 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami..... | 62 |
| Gambar 21 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami..... | 62 |
| Gambar 22 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Kontent Islami..... | 63 |
| Gambar 23 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Quots Islami..... | 64 |
| Gambar 24 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 64 |
| Gambar 25 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 65 |
| Gambar 26 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Kontent Dakwah | 66 |
| Gambar 27 Dokumentasi Group <i>Whatsapp</i> Konten Dakwah | 66 |
| Gambar Wawancara Dengan Puspita | 69 |
| Gambar Wawancara Dengan Sandi Andika | 90 |
| Gambar Wawancara Dengan Yudha Permana..... | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan dari Risma

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Pembimbing 1 dan 2

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Informan Penelitian

Lampiran 6 : Hasil Turnitin

Lampiran 7 : Gambar Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini maka perlu penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini berjudul:

FUNGSI MEDIA WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAKWAH RISMA AL-ISTIQOMAH DI DESA KARANG ANYAR JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. Dengan pemaparan sebagai berikut:

Fungsi merupakan kelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan atau pertimbangan lainnya.¹ Fungsi yang dimaksud diatas adalah bagaimana fungsi media *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dakwah pada Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar.

Kata media, berasal dari bahasa latin, median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm, mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.² Media adalah perantara sumber pesan (*a Source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) dalam memberikan pesan (*message*) dengan tujuan untuk berbagi informasi atau pesan itu sendiri pada audience namun sekarang pengertian perihal media mempunyai batasan yang ditentukan oleh banyak pakar salah satunya ialah scrhram ia mengatakan media sebagai tekhnologi pembawa pesan yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran jadi media merupakan perluasan dari seorang guru. Sedangkan Nea mengatakan media ialah sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak ataupun audio visual, termasuk tekhnologi perangkat kerasnya dan Aect mengatakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran

¹Sutarto, *Fungsi Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 25.

²Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, (Jakarta Timur: Bestari 2018), 103.

pesan dan sebagai alat untuk menyampaikan perangsang bagi audience supaya terjadi proses berfikir, segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan audience.

Jadi yang dimaksud fungsi media disini yaitu alat sebagai perantara penyebaran komunikasi dakwah pada Risma Al-Istiqomah dengan menggunakan media *Whatsapp* sebagai pengajaran.

Whatsapp messenger adalah aplikasi pesan lintas platform (perangkat lunak) yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa membayar untuk sms. Sebagaimana *whatsapp* bisa berperan sebagai alat untuk menyebarkan dakwah dengan cara membagikan postingan-postingan yang berkaitan dengan dakwah dan masih banyak lagi.³

Komunikasi adalah suatu penyampaian pesan bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (Mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.⁴ Jadi komunikasi dakwah yang dimaksud adalah "proses penyampaian dan informasi islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/mad'u), agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran islam.

Risma Al-Istiqomah merupakan perkumpulan remaja masjid yang bertempat tinggal di Dusun 2 b, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Tidak hanya silaturahmi, kumpul jadi satu dalam satu ruangan Masjid, dengan acara yang dilakukan seperti yasinan, tahlilan dan doa, sholawatan. Namun Risma Al-Istiqomah juga menggunakan media seperti *Whatsapp* untuk menyebarkan konten-konten dakwah seperti video ceramah, teks (artikel keagamaan), quote

³Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", *Libraria*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2018), 118-136, <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v2i1.1193>

⁴Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

kata-kata bijak, dan Mp4 tentang agama.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dalam proposal ini adalah mengkaji fungsi komunikasi menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk menyampaikan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist yang disampaikan subjek dakwah kepada objek dakwah dalam bentuk pesan pada *Whatsapp* yang digunakan sebagai media berdakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi yaitu hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain.⁵

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁶ Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam. Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah disini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam penyampaian nilai-nilai ajaran tasawuf pada proses komunikasi yang bertujuan memiliki spiritual yang tinggi agar dalam beribadah mampu mengamalkan dan menjalankannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadist.

Komunikasi dakwah yang dimaksud yaitu dengan menggunakan media *Whatsaap* berupa tulisan, gambar dan

⁵H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2021), 26.

⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, ..., 26.

audio visual. Adapun materi atau pesan dakwah yang disampaikan dengan dengan metode komunikasi gambar, video, ataupun link-link ceramah ustadz-ustadz.

Media informasi yang dimaksud disini adalah *Whatsaap*, maka penyebaran komunikasi dakwahnya menggunakan media *Whatsapp* dengan cara me-nghshare konten-konten yang ada sangkut pautnya dengan dakwah yang ditunjukkan untuk grup Risma Al- Istiqomah Karang Anyar. Jadi fungsi whatsapp itu sendiri yaitu untuk memudahkan berdakwah agar menjadi lebih muda dan praktis, hanya dengan mengirimkan pesan-pesan dakwah melalui whatsapp. Diantaranya dengan memberi kemudahan penyampaian kajian Islam dengan memberikan ruang pembaca untuk membaca pesan kajian sehingga komunikasi dakwah Islam berjalan baik dan efektif.

Risma yang dimaksud disini adalah perkumpulan anggota remaja. Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktifitasnya. Remaja Al-Istiqomah juga berdakwah dengan mnggunakan media *Whatsaap* dengan menyebarkan konten-konten islami, dan juga memberikan informasi kumpulan Risma adapun kegiatan apapun yang berkaitan dengan dakwah atau ajaran Islam di grup yang mereka buat.

Dengan semua penjelasan tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi yaitu **“FUNGSI MEDIA WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAKWAH RISMA AL-ISTIQOMAH DI DESA KARANG ANYAR JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”**.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Pemilihan fokus masalah dibutuhkan, agar mampu memahami secara lebih luas dan mendalam. Adanya kriteria fokus masalah membantu peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan penelitian agar bisa mengarahkan pada terlaksananya kegiatan penelitian tersebut. Fokus masalah dalam sebuah penelitian, biasanya terdiri atas beberapa pertanyaan yang diajukan. Dan pada judul skripsi ini peneliti lebih berfokus ke "Fungsi Media *Whatsapp* Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan".

Sedangkan sub-Fokus dibuat untuk menghindari adanya peluasan topik yang melebar, maka sub-Fokus penelitian ini mengarah kepada pesan dakwah apa yang yang disampaikan melalui media *Whatsapp*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pesan dakwah apa saja yang disampaikan melalui media *Whatsapp*?
2. Bagaimana fungsi media *Whatsapp* sebagai media komunikasi dakwah di kalangan Risma Al-Istiqomah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah pada Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa masalah yang diteliti sesuai uraian diatas dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri secara pribadi maupun untuk lembaga pendidikan. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis :

- a. Manfaat Teoritis: Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk membuka wawasan ilmu tentang fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah

pada Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar.

- b. Manfaat Praktis: Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang penulis teliti maka peneliti berusaha melacak berbagai Literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap suatu masalah yang menhadai objek penelitian ilmiah. Oleh karena itu dengan penelitian yang sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa kajian yang sebelumnya sudah di teliti terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Pertama, skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, atas nama Rani Suryani dengan judul *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Skripsi ini membahas bagaimana *whatsapp* yang digunakan sebagai media dakwah dalam membentuk akhlakul kharimah para anggota grup shalihah. Hasil penelitian ini menunjukkan jika *whatsapp* grup shalihah merupakan pengembangan media dakwah konteporer hasil dari pengembangan teknologi internet yang memberikan dampak yang positif bagi anggotanya. Adanya efek *kognitif* atau wawasan pengetahuan anggota, efek *efektif* atau kesadaran sikap anggota dan efek *behavioral* atau perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi *Whatsapp* grup shalihah yang dilakukan oleh para *da'i* pada *mad'u* yang berbeda Negara berlangsung secara baik walaupun pada proses penyampaianya terdapat beberapa hambatan seperti tempat, koneksi jaringan dan ketersediaan anggota untuk mengikuti pengajian.

Kedua, skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016, atas nama Yuyun Linda Wahyuni dengan judul *Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Study Terhadap Grup KPI 2012 Di Whatsapp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)*. Skripsi ini membahas bagaimana efektifitas komunikasi grup KPI 2012 pada *whatsapp* terhadap mahasiswa KPI 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp* di grup KPI 2012 berdasarkan aspek intensitas dinyatakan tidak efektif, namun terdapat satu indikator yaitu manfaat penggunaan aplikasi *Whatsapp* didapatkan hasil cukup efektif, selanjutnya berdasarkan efek komunikatif dinyatakan tidak efektif, namun dalam indikator berkomunikasi melalui grup KPI 2012 anggota grup memperlihatkan tata karena yang dinyatakan cukup efektif. Berdasarkan aspek kepuasan dinyatakan tidak efektif namun cukup efektif jika digunakan untuk mempermudah proses sosialisasi dengan mahasiswa lain yang menjadi anggota grup KPI 2012. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah adanya kepuasan menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk bersosialisasi terutama di grup KPI 2012 yang ditandai dengan menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif namun intensitas dalam grup KPI kurang artinya sebagian mahasiswa kurang ikut berpartisipasi atau meramaikan grup KPI.

Ketiga, skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 atas nama Selly Oktaviani dengan judul *Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id*. Skripsi ini membahas bagaimana pesan dakwah aqidah yang terkandung dalam rubrik bahtsul masail situs www.nu.or.id. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa situs NU sangat membantu menengahi dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat Adalah Iman kepada Allah: Pertama, bahwa manusia diciptakan Allah untuk beribadah dengan berserah diri dan merendahkan hati kita kepada-Nya. Kedua,

berhati-hati dalam bersikap dan menghormati para Wali dan Sufi yang senantiasa bertakwa kepada Allah menjadikan pribadi kita lebih dekat dengan Allah pula. Ketiga, Allah selalu memberikan hamba-Nya kemudahan dalam setiap kesulitan yang dihadapi Keempat, kitab Suci Alqur'an merupakan petunjuk yang membantu kehidupan sosial umat muslim, dalam hal ini diutamakan bagi kehidupan penyandang disabilitas. Kelima, melakukan Sunnah merupakan cara seorang hamba untuk memuliakan Allah sang Pencipta. Namun kita juga harus bijaksana dalam melakukannya disaat dan di waktu yang tepat Perbedaan penelitian yang membahas tentang aplikasi *Whatsapp* dan media dakwah diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu fungsi aplikasi *Whatsapp* yang digunakan mahasiswa KPI sebagai media dakwah. Penulis berfokus pada fungsi komunikasi *online* dengan *Whatsapp* sebagai alat menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran-ajaran islam yang dilakukan mahasiswa. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *Field Reasearch* yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Menurut sifatnya adalah deskriptif, dengan menggunakan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, dengan judul Fungsi Media *Whatsapp* Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini lebih berfokus ke Media Komunikasi dan Dakwahnya. Dan isi pembahasannya untuk mengukur seberapa efektifitas proses komunikasi dakwah melalui media *Whatsapp* pada Risma Al-Istiqomah. Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah pada Risma Al-Istiqomah. Pada penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif.

H. Metode Penelitian

Menurut Kartini Kartono metodologi berasal dari bahasa latin yaitu *metodos* yang berarti berjalan dan *logos* berarti ilmu.⁷ Sedangkan penelitaian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.⁸ Metodologi penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka untuk mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *Field Reasearch*. Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.⁹ Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realita apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Berdasarkan pengertian diatas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah.¹⁰

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau

⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet.Ke.VIII, (Bandung: Mandar Maju), 20.

⁸Cholid Norobuk, Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 1.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 4.

¹⁰Marzuki. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2020), 14.

lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. fenomena ini bisa berupa bentuk, aktifitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Menurut Irwan Suhartono di dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau kelompok tertentu secara jelas serta tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang terjadi.¹¹ Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi. Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan kejelasan dan jawaban terhadap pokok yang diteliti yaitu untuk mengetahui fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sedangkan data primernya sendiri adalah anggota Risma Al-Istiqomah. Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, yang merupakan data utama dari dokumentasi serta wawancara mengenai fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesen dakwah pada risma al- istiqomah di

¹¹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 29.

Desa Karang Anyar.¹²

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, koran, majalah dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung.

3. Metode pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik, diantaranya:

a. Metode *Interview*

Wawancara atau *interview* adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹³ Menurut Mardalis metode *interview* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Adapun jenis *interview* yang penulis gunakan disini adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin.¹⁴

Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Metode ini merupakan metode bantu yang ditunjukkan ke beberapa remaja yang dipilih sesuai dengan kriteria yang aktif menggunakan aplikasi

¹²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 2018), 166.

¹³Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 58.

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 85.

Whatsapp. Data yang diambil adalah data tentang tingkat keaktifan informan dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam berdakwah, fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah serta segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi ini.

Pada penelitian ini kita mewawancari 8 orang. Yaitu, 2 orang Pembina Risma, Ketua Risma, Wakil Ketua, Bendahara Umum, Sekertaris, 2 Anggota Risma.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan ke objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian dan pelengkap untuk mencari data-data yang konkret dan obyektif. Diantara dokumen yang digunakan adalah data tentang fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah di Desa Karang Anyar.¹⁵

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kepada objek yang dituju untuk memperkuat penelitian.

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 64.

4. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yakni penelitian yang menghasikan data deskripif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan, peneliti menggunakan cara berfikir deduktif yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umumke khusus. Pengetahuan khusus yang di maksud disini yaitu temuan- temuan tentang fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi dakwah Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung selatan.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mencakup 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab Ini berisikan dasar-dasar penulisan skripsi seperti:

Penegasan Judul yaitu untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini maka perlu penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu Fungsi Media *Whatsapp* Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqomah Di Desa Karang Anyar Jati Agung.

Latar Belakang yaitu menjelaskan secara singkat tentang apa saja masalah yang terkandung didalam penelitian ini.

Fokus Masalah yaitu Pemilihan fokus masalah dibutuhkan, agar mampu memahami secara lebih luas dan mendalam Adanya kriteria fokus masalah membantu peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan penelitian agar bisa mengarahkan pada terlaksananya kegiatan penelitian tersebut.

¹⁶Bimo Walgito, *Pisikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 32.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pesan dakwah apa saja yang disampaikan melalui media *Whatsapp*?
2. Bagaimana fungsi media *Whatsapp* sebagai media komunikasi dakwah di kalangan Risma Al-Istiqomah?

Tujuan Penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi media *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi pesan dakwah pada Risma Al-Istiqomah di Desa Karang Anyar.

Manfaat Penelitian Penulis berharap bahwa masalah yang diteliti sesuai uraian diatas dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri secara pribadi maupun untuk lembaga pendidikan. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis.

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan yaitu berisikan penelitian terdahulu yang judulnya hampir sama dengan kita sebagai acuan pedoman penulisan agar tidak terjadi kesamaan dalam penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri dari sub bab yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut: Teori Fungsi, Media Komunikasi Dan Dakwah.

Bab III Risma Al-Istiqomah Dalam Mengkomunikasikan Pesan Dakwah

Pada bab ini menjelaskan tentang Profil Risma, Struktur Pengurus Dan Anggota, Pesan-Pesan Dakwah Yang Disampaikan Melalui Media *Whatsapp*, Dan Proses Dakwah Melalui *Whatsapp*.

Bab IV Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dakwah Risma AL-Istiqomah

Pada bab ini peneliti menganalisis konten dakwah melalui media *Whatsapp*, efektefitas komunikasi dakwah melalui *Whatsapp* dikalangan Remaja Islam Masjid Al-Istiqomah Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan.

BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir, pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

BAB II

TEORI FUNGSI, MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH

A. Teori Fungsional

Teori fungsional adalah istilah teori yang berasal dari Bahasa Inggris “functional theory” yang berusaha secara fungsionalisme dengan melacak faktor penyebab perubahan sosial masyarakat sampai ketidak puasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi memengaruhi kehidupan mereka.

Teori ini berhasil mempersingkat perubahan sosial yang tingkatnya moderat, bukan memandang pada konflik sosial sebagai bagian kehidupan manusia. Disisi lainnya, fungsionalisme struktural yang familiar dengan penyebutan struktural fungsional terinspirasi dari adanya hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem sosial umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya dalam kajian biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Oleh karena itulah secara singkat struktural fungsional menjadi prinsip yang berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur sosialnya.¹

1. Contoh teori fungsional

a. Perubahan Sosial

Bentuk perubahan sosial menjadi kondisi mutlak yang senantiasa dialami oleh masyarakat. Setiap individu dalam kelompok masyarakat tidak akan terlepas dengan kondisi ini, sebagaimana masyarakat itu sendiri bergerak dengan cara dinamis bukanlah statis.

Contoh kasus yang memberikan perubahan sosial dalam teori fungsional ini misalnya saja tentang adanya kegiatan pertanian, yang pada zaman dahulu pertanian dilakukan dengan cara pembajakan dengan hemat biaya

¹A Iskandar, *Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan Suatu Studi Ke Arah Penggunaan Indikator Tunggal*, (Bogor: IPB Press: 2018), 67.

akan tetapi memakan waktu, sedangkan pada saat ini sistem pertanian dilakukan dengan modern yang didentik dengan hemat waktu akan tetapi memakan banyak biaya.

Kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam teori fungsional diatas, sejatinya senantiasa ada dalam kehidupan yang manusia jalankan. Kondisi inilah mutlak menjadi penanggungjawab setiap orang untuk tingkatan berhasil atau tidaknya dalam perubahan yang dilakukannya.

b. Struktur Sosial

Yang bisa dilakukan kajian dalam kasus teori fungsional misanya saja, dalam struktur sosial berupa tipe lembaga sosial pemerintahan di Indonesia. Pada priode sebelum kemerdekaan Indonesia menganut dengan sistem sosial pemerintahan parlemanter, dengan ciri khas kekuasaan raja yang absolut.

Dengan adanya sistem tersebut proses sosial dan interaksi sosial pemakanan biaya dalam pemilihan kepala daerah dapat ditekan dengan cara mudah, akan tetapi demi mendapatkan hasil pemimpin yang berkualitas pada priode setelah kemredekaan Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial dengan peranan utama yang diberikan ialah kekuasaan penuh kepada masyarakat, meskipu harus memakan banyak biaya atau anggaran.

c. Konflik

Kajian teori fungsional ini berhubungan dengan konflik, hal ini terjadi karena sikap atas tindakan yang seseorang lakukan senantiasa menimbulkan dampak, baik positif ataupun negative. Pengertian konflik adalah keadaan yang tidak diinginkan setiap orang lantaran merugikan material dan nonmaterial.

Meskipun demikian dalam kajian yang dilakukan teori fungsional, konflik memberikan dampak positif, salah satu kasusnya misalnya saja adanya demonstrasi yang dilakukan oleh Buruh dalam Hari Buruh Dunia yang terjadi pada tanggal 1 Mei. Buruh sendiri menuntut aspirasi agar gaji atau upaya yang diberikan untuk

dinaikan. Atas dasar akomodir yang baik dan dengan tujuan yang jelas tersebutlah, segala bentuk aspirasi tersebut dapat teruraikan atas ke ikut sertaan para buruh, media, dan semua element yang tersutruktur dengan baik.

d. Masyarakat

Yang dapat dikemukakan dalam teori fungsional ini misalnya dalam kehidupan masyarakat, yang letak dengan adanya kebijakan-kebijakan dengan mengedepankan asas pembangunan. Dalam hal ini misalnya saja pembangunan Jalan Tol diberbagai wilayah.

Jalan Tol yang dibangun tersebut sejatinya bagian dari pada teori fungsional dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi, mempermudah investasi serta mempercepat tumbuhan paradima masyarakat akan sosial dan budaya yang berkembang.

Keadaan dari struktur teori fungsional akan jalan tol, pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan, serta bertambahnya pengetahuan masyarakat sejatinya sudah terstruktur dengan baik melalui sistem yang sudah diatur akan menisme alam.

Dari penjelasan tentang contoh teori fungsional dalam masyarakat dan keseharian tersebut dapatlan dikatakan bahwa masyarakat sebagai bentuk sistem sosial akan senantiasa memiliki struktur yang tersusun atas berbagai element lembaga, dimana dimana setiap lembaga sosial didalamnua memiliki fungsi dan pernakan sendiri-sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan teori sosiologi dan tokohnya, yakni Emile Durkehim.

Semoga melalui tulisan tentang contoh teori struktur fungsional dalam perubahan sosial ini bisa memberikan wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi segenap pembaca yang mendalami tentang beragam kajian dalam sosiologi.²

²Catur Wahyudi, *Marginalisasi Dan Keberadapan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 159.

2. Teori AGIL Talcott Parson

AGIL singkatan dari Adaptation, Goal, Integration, Latency adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Talcott Parson mengenai struktur fungsional, diuraikan dalam bukunya *The Sosial System*, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan system sosial. Paradigma AGIL adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil. AGIL memaparkan empat asas yang harus ada di dalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari

suatu sistem. Keempat persyaratan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Adaptasi: Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pecapaian tujuan: Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
- c. Integrasi: Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itupun harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional tersebut (A,G,L).
- d. Latensi: (Pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-

pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.³

3. Robert K. Merton

Robert K. Merton lahir di Philadelphia pada tanggal 4 juli 1910. Ia berasal dari keluarga kelas buruh imigran Yahudi dari Eropa Timur. Setelah menyelesaikan kuliah di Temple College tahun 1931, mendapatkan Fellowship for graduate study di Harvard University. Merton adalah salah seorang murid Talcott Parsons di Universitas Harvard. Dan menjadi orang yang pertama kali memperoleh gelar Ph.D, tahun 1936.

Meski demikian ia juga banyak mengkritik teori-teori fungsional sebelumnya, termasuk terhadap karya gurunya sendiri, Parsons, yang ia nilai sebanyak dengan gaya berteori yang muluk-muluk (*grandiose*) dan berpretensi membangun teori besar (*grand theory*), dengan implikasi meremehkan teori-teori yang lebih kecil, yang lebih dekat dengan kenyataan empirik, bukan komprehensif namun terkesan abstrak.

Oleh karena itu lalu Marton menawarkan lima perspektif yang dinilainya lebih baik, yaitu:

- a. Karena teori-teori fungsional sebelumnya terlalu berfokus pada *grand theory* (makro), sehingga sukar melihat rujukan empiris, maka Merton menawarkan *middle-range theory*. Melalui *middle-range theory* ini bisa melihat realitas secara terpola dan tidak terjebak pada detil-detil. *Middele-range theory* bergerak di ruang mikro,

³George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2018), 257.

namun memerlukan hipotesis kerja yang digunakan sepanjang penelitian berlangsung day to day, dan upaya sistematis secara inklusif dalam mengembangkan teori yang terpadu yang mampu menjelaskan keseluruhan uniformitas perilaku sosial, organisasi sosial dan juga perubahan sosial yang diamati.⁴

- b. Teori-teori fungsional sebelumnya karena terlalu makro masyarakat menjadi full integration. Jika diturunkan ke *middle-range theory* tidak akan terlihat seperti itu. Integrasi subsistem satu dengan lainnya berbeda. Dengan kata lain, ada perbedaan derajat integrasi unit sosial karena ada perbedaan faktor kultural dan praktik-praktik sosial. Ada yang fungsional dan ada yang difungsional.
- c. Teori-teori fungsional selama ini mengatakan semua yang bertahan adalah fungsional. Hal-hal yang tidak fungsional akan hilang. Menurut Merton, betul fungsional tetapi harus dibedakan bentuk kontribusinya mana fungsi yang menyebabkan kemunculan sesuatu (*prerequisite function*) dan mana yang menyebabkan sesuatu itu bertahan (*requisite function*).
- d. Teori-teori fungsional sebelumnya mencampurkan antara *subjective disposition* (konsekuensi tindakan yang diharapkan) dengan *objective consequences* (konsekuensi tindakan

⁴Robert K. Merton, *On Theoretical Sociology: Five Essays, Old and New*, (New York: The Free Press: 2018), 39.

yang bersifat obyektif). Menurut dia, keduanya harus dibedakan, yaitu mana fungsi yang manifest dan mana fungsi yang laten.

- e. Teori-teori fungsional sebelumnya dinilai sangat kurang memberikan perhatian pada perubahan, walaupun ada, maka perubahan yang masuk dalam argumentasinya adalah perubahan yang bersifat evolusi linear. Oleh karena itu lalu Merton menawarkan perubahan sosial. Ketika manusia melakukan tindakan masyarakat akan terintegrasi kalau sebagian besar tindakan diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan nilai-nilai dan cara atau sarana untuk mencapai tujuan sesuai dengan norma masyarakat.⁵

B. Media Komunikasi

1. Perkembangan Media Komunikasi

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Inilah salah satu ciri dalam lingkungan media baru menurut McNamur, bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang dahulu langka dengan akses yang juga terbatas menuju media yang melimpah. Dari sisi industri, biaya produksi media dan tentu saja alat produksi yang semakin murah serta canggih menyebabkan kemunculan media secara massal. Media cetak, sebagai misal, sudah bukan lagi barang langka dan bisa dijumpai disetiap sudut kota di Indonesia. Atau, media komunikasi seperti telepon genggam (handphone) seolah-olah menjadi kebutuhan mendasar bagi semua orang untuk

⁵Robert K. Merton, *On Theoretical Sociology*, ..., 68

melakukan koneksi komunikasi jarak jauh, dibandingkan dengan surat pos atau telegram yang memerlukan lebih lama dibandingkan telpon genggam.

Penanda dari ciri media baru itu bisa dilihat dari munculnya media siber atau dalam jaringan. Koneksi antar jaringan melalui computer atau lebih populer disebut dengan internet memberikan pilihan bagi khalayak tidak hanya dalam mencari dan mengonsumsi informasi semata, tetapi khalayak juga bisa memproduksi informasi itu. Internet juga mentransformasikan dirinya sebagai tempat penyimpanan virtual, sehingga khalayak bisa mengakses informasi yang dibutuhkan kapanpun dan tentu saja melalui perangkat apapun. Kondisi ini jelas berbeda dengan media pada umumnya seperti Koran, majalah, televisi, dan radio yang memerlukan kehadiran khalayak pada saat itu juga untuk mengakses informasi dan membatasi khalayak untuk mengakses informasi yang telah dipublikasikan.⁶

2. Pengertian Media Komunikasi

Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagai

⁶Dewi Yanti Liliana, *Women Against Disruptive Information*, (Malang: Cempluk Aksara, 2021), 2.

informasi antar benua dan Negara di belahan dunia manapun semakiin mudah.

Media atau bahan adalah perangkat lunak yang berisi pesan dan informasi pendidikan yang umumnya disajikan dengan peralatan, sedangkan peralatan atau perangkat keras adalah sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung di dalam media tersebut.⁷

3. Fungsi Media Komunikasi

Fungsi media komunikasi menurut (Burgon dan Huffner), adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi Penyebaran Informasi
Dengan adanya media komunikasi terlebih yang hi-tech akan lebih membuat penyebaran informasi menjadi efisien. Efisiensi yang dimaksudkan disini ialah penghematan dalam biaya, tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Memperkuat Eksistensi Informasi
Dengan adanya media komunikasi yang hi-tech, kita dapat membuat informasi atau pesan lebih kuat berkesan terhadap audience/communicate.
- c. Mendidik, Mengarahkan, Persuasi
Media komunikasi yang berteknologi tinggi dapat lebih menarik audience.
- d. Menghibur, Entertain, Joyfull
Media komunikasi berteknologi tinggi tentunya lebih menyenangkan (bagi yang familiar) dan dapat memberikan hiburan tersendiri bagi audience.
- e. Kontrol Sosial
Media komunikasi yang berteknologi tinggi akan lebih mempunyai fungsi pengawasan terhadap kebijakan sosial. Informasi yang disediakan selalu actual. Kita dapat mengetahui peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi, bahkan kita dapat mengakses secara langsung

⁷Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media, 2018),128.

melalui video streaming.⁸

4. Karakteristik Media Komunikasi

Setiap media memiliki ciri-ciri tertentu, dan dibedakan menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Pengelompokan yang dikenalkan salah satunya adalah Widodo. Adalah berdasarkan dimensi dari media itu sendiri. Adapun pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Media Tiga Dimensi

Media ini dapat berupa benda asli, model atau objek tertentu. Media ini biasanya memiliki potensi untuk menambah realisme, terutama benda asli.

b. Gambar Hidup (Motion pictures) dan Film Projector

Dengan penyajian melalui film projector dapat menyajikan peristiwa di tempat yang jauh, mempercepat rangkaian peristiwa, memperlambat, memperbesar, ataupun memperkecil keadaan yang sebenarnya.

c. Televisi dan Video Tipe Recorder

Media ini mampu memberikan pengalaman yang sama bagi siapapun yang melihatnya, atau menyaksikan pada saat yang sama.

Pengelompokan media juga dilakukan oleh Seels and Glasgow, yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.⁹

5. Pengertian Media Online

Media online disebut juga digital media adalah media yang tersaji secara online di internet. Pengertian media online dibagi menjadi dua pengertian:

a. Pengertian Umum Media Online

Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam

⁸Novianti, Rahmat, Zubair, Agung, "Produksi Media Komunikasi dan Publikasi Sebagai Upaya Penyediaan Informasi di SMA Negeri 1 Katapang", *Dharmakarya*, Vol. 3, No. 1, (2018), 37.

⁹Masayu Nurhayati, *Buku Ajar Media Komunikasi*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 14.

pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online, dan bisa digunakan sebagai penyebaran sarana komunikasi dakwah. Dengan media online seperti, *Email, Website, Blog, Whatsaap, Facebook*, dan media sosial termasuk dalam media online.

b. Pengertian Khusus Media Online

Media Online secara khusus yaitu tetkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media online secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) secara online.¹⁰

C. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mendoakan, menangi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad Fu’ad’Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Berarti, Al-Qur’an meengembangkan makna dari kata da’wah sebagai penggunaan.

¹⁰Ade Irma, *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 3.

Makna dakwah dalam Al-Qur'an suruh al-Baqarah (2)
ayat 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ^٢ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ
وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ^٣ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا^٤ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ
حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ^٥ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ
يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ^٦ وَيُبَيِّنُ^٧ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka ber iman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik. Walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita Mukmin) sebelum mereka ber iman. Sesungguhnya budak yang Mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun mereka menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka. Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintahnya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Penjelasan dari ayat diatas yaitu mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, kepada jalan ke surga atau ke neraka. Makna ini paling banyak menghiasi ayat-ayat Al-Qur'an kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan.¹¹

Ayat ayat dakwah selanjutnya terdapat pada QS. An-Nahl (16) ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^٥ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

¹¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 6.

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

QS. Al-Ahzab (33) ayat 46:

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”.

Dalam ayat tersebut, yang harus diperhatikan adalah cara berdakwah itu harus dilakukan dengan santun juga dengan pelajaran-pelajaran yang baik. Sehingga dakwah tidak patut untuk disampaikan secara keras dan memaksa.

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari*) dan *da'a* (*fi'il madli*) yang artinya adalah memanggil), mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Selain kata dakwah, Al-Quran juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan dakwah, yakni kata *tabligh* yang berarti penyampaian, dan *bayan* yang berarti penjelasan. Menurut Muhammad al-Rawi; adalah pedoman yang lengkap tentang perilaku manusia serta ketentuan hak dan kewajiban. Muhammad al-Rawi Khadlar Husain; menyeru manusia kepada kebaikan dan hidayah serta amar ma'ruf dan nahi mungkar untuk mencapai kepada kebaikan dan hidayah serta amar ma'ruf dan nahi mungkar untuk mencapai kepada kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Adapun tujuan dakwah dalam pengertian ini ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang ridhai oleh Allah yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat

mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai oleh Allah sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan cita-cita Islam menjadi kenyataan kehidupan pribadi dan ummah. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsure-unsur paksaan. Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia baik individu atau kelompok, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

1. Pengertian Ilmu Dakwah

Menurut Ahmad Ghalawasy dakwah merupakan ilmu yang mempelajari berbagai pembahasan teknis dan seni penyampaian agama islam kepada umat manusia yang mencakup akidah, syariah dan akhlak. Bagi Muhammad al-Ghazali, ilmu dakwah adalah program lengkap yang mencakup berbagai pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk mengetahui tujuan hidup mereka dan mengungkap rambu-rambu kehidupan orang-orang yang baik. Abu al-Fath Bayanuniyy mendefinisikan ilmu dakwah berarti sejumlah kaidah dan pokok-pokok ajaran yang dapat menyampaikan islam kepada manusia mengajarkan dan mempraktekkannya.

Tim Penyusun Kurikulum Nasional Fakultas Dakwah merumuskan pengertian ilmu dakwah, yakni kumpulan pengetahuan yang berasal dari Allah SWT yang dikembangkan oleh umat islam dalam susunan yang sistematis dan terorganisir mengenai manhaj melaksanakan kewajiban dakwah dengan tujuan ikhtiar mewujudkan khairul ummah. Dengan kata lain, ilmu dakwah adalah ilmu

yang mempelajari metode, cara, serta tujuan dakwah termasuk pilar-pilar dan sejarah serta media yang dipakai dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran islam guna mewujudkan tatanan masyarakat islam yang baik. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kebahagiaan dua dan akhirat melalui penyebaran dan pengamalan ajaran agama islam; mengetahui hakekat konsep dakwah islam, mengetahui ayat-ayat atau hadist Nabi SAW yang bertemakan dakwah; mengetahui berbagai metode dakwah dan perkembangan menjalankan kegiatan dakwah dengan memperhatikan metode dan teknik dakwah yang tepat untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.

2. Obyek Pembahasan Ilmu Dakwah

Jika dilihat dari pengertian dakwah maka obyek dakwah adalah agama islam, artinya penyampain dan pengajaran agama islam yang dilakukan oleh juru dakwah serta pengalamannya dalam kehidupan nyata. Adapun jika dilihat dari pengertian ilmu dakwah maka obyek kajiannya mencakup berbagai komponen yang dibutuhkan dan terkait dengan kegiatan dalam dakwah yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembahasan ilmiah.¹² Bayanuniyy mencoba merumuskannya dalam formulasi berikut:

- a. Sejarah dakwah yang menjelaskan tentang perkembangan dakwah sejak masa kenabian hingga sekarang.
- b. U'shulu al-da'wah, yang merupakan pembahasan dalil-dalil tentang dakwah beserta sumbernya yang diambil dari al-Qur'an dan al-sunnah, termasuk pembahasan tentang rukun dakwah: juru dakwah, sasaran dakwah dan tujuan dakwah.
- c. Manahij al-da'wah, yang berisikan langkah-langkah serta program dakwah.
- d. A'salib al-da'wah, berisikan tentang penerapan langkah-langkah serta program dakwah yang

¹²M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 12.

dicanangkan.

- e. Wasail al-da'wah, yakni media yang digunakan dan dibutuhkan dalam berdakwah.
- f. Masyakil al-da'wah, yakni problematika yang dihadapi dalam berdakwah serta cara-cara penanggulangannya.

Obyek pengembangan ilmu dakwah menurut Amrullah Ahmad dapat dibedakan kajiannya menjadi obyek material dan obyek formalnya. Obyek material ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-sunnah, sejarah dan peradaban islam. Obyek material ini termanifestasi dalam disiplin-disiplin ilmu keislaman lainnya yang kemudian berfungsi sebagai ilmu bantu bagi ilmu dakwah. Sedangkan obyek formal ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi dari obyek material tersebut, yakni kegiatan mengajak umat manusia supaya masuk kejalan Allah (sistem islam) dalam semua segi kehidupan.

Bentuk kegiatan mengajak itu jika dilihat dari media dan cara yang ditapakinya, yakni: (1) mengajak dengan lisan dan tulisan (da'wah bil lisan dan bil qalam); (2) mengajak dengan perbuatan (da'wah bil hal atau aksi sosial); dan (3) mengajak dengan mengelola hasil-hasil dakwah dalam bentuk lembaga dakwah untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah islam. Namun kegiatan mengajak jika dianalisis lebih dalam akan ditemukan hal-hal yang lebih dari sekedar analisis medianya semata karena masih mencakup didalamnya metodologi dakwah, cara dan teknik dakwah, karakter da'i dan mad'u penyelesaian terhadap problema yang ditemui dalam berdakwah dan lain sebagainya.¹³

3. Unsur- Unsur Dakwah

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif

¹³M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 12.

melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Makin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya.

Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur terpenuhi dengan baik. Adapun unsur-unsur dapat tersebut antara lain: subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan objek dakwah.¹⁴

Menurut Munir dan Wahyu dalam bukunya Manajemen Dakwah, unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah antara lain:

Pertama, da'I (pelaku dakwah), da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukannya (secara individu, kelompok atau lembaga),

Kedua, mad'u (mitra dakwah). Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai manusia individu maupun sebagai kelompok, baik beragama islam maupun tidak. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Mukmin dikelompokan lagi, dzalim linafsaihi, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bida dibagi lagi, yaitu kafir dzimmi dan kafir harabi.

Ketiga, maddah (materi dakwah). Maddah adalah materi atau isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini jelas bahwa materi yang harus disampaikan adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi tersebut dapat diklasifikasikan pada beberapa ajaran pokok, yaitu: (1) berkaitan dengan aqidah, (2) berkaitan dengan syari'ah, (3) berkaitan dengan ahlak.

Keempat, wasilah (media dakwah). Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah

¹⁴Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 24.

kepada mad'u, hal ini dapat berupa lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (tingkah laku/perbuatan nyata).¹⁵

Adapun didalam unsur-unsur dawah terdapat tujuan dakwah menurut Masyur Amin sebagai berikut ini:

- tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
- tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT
- Tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dari tujuan keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

4. Media *Whatsapp* Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah

a. Media *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi terpopuler di masyarakat. *Whatsapp* juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. *Whatsapp* dirancang untuk memudahkan penggunaanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *Whatsapp* mmbrikan berbagai macam fitur bagi penggunaanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melalukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia. Pada awalnya whatsapp digunakan untuk mengirim SMS, Namun, saat ini media *Whatsapp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai

¹⁵Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 409.

¹⁶Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *Whatsapp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video.

Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai salah satu strategi komunikasi dilandasi oleh adanya sifat-sifat manusia yang suka bersosialisasi dan berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu. Sehingga sangat cocok untuk dijadikan sarana komunikasi untuk dakwah apa lagi dikalangan pemuda pemudi di era sekarang.¹⁷

b. Komunikasi Dakwah

Dedy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal seperti ekspresi wajah. Sedangkan secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses dimana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu demi memahami kemanusiaan bersama.¹⁸

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah.

¹⁷Afnibar, Dyla Fajhriani, “ Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)”, *Al Munir*, Vol. 11, No. 1, (Januari 2018), 75-110, DOI: <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.1501>.

¹⁸Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 124.

Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.¹⁹

Dengan demikian, komunikasi menurut penulis merupakan proses seorang komunikator menyampaikan sesuatu, apakah itu pesan, kesan, atau informasi kepada orang lain sebagai komunikan, bukan hanya sekedar memberitahu, tapi juga mempengaruhinya untuk melakukan tindakan tertentu, yakni mengubah perilaku orang lain dengan menggunakan suatu media dalam proses penyampainnya.

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari)* dan *da'a (fi'il madli)* yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsure-unsur paksaan.²⁰

Jadi komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai upaya komunikator dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadist kepada umat agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan

¹⁹ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), 48.

²⁰H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 6.

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

1. Komponen-Komponen Komunikasi Dakwah

Komponen-komponen pembentuk komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi adalah komunikator, pesan, media dan komunikan, dengan efek sebagai tolak ukur berhasil tidak nya komunikasi, sedangkan komponen pembentuk komunikasi dakwah adalah sebagai berikut²¹:

a. Da'i dalam komunikasi dakwah

Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah, siapa saja yang dapat dikenal sebagai komunikasi dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimah yang mukallaf (Dewasa) dimana kewajiban dakwah merupakan suatu hal yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah “ Sampaikan walau satu ayat”
- 2) Secara khusus adalah mereka yang menambil keahlian khusus (mutkhasis) dalam bidang agama islam. yang dikenal dengan panggilan ulama .

b. Mad'u dalam komunikasi dakwah

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan adalah akibat karna adanya sumber, dalam bahasa

²¹Siti Khofifah, “Model Komunikasi Dakwah Di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan,” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 1, No.1 (2020), 53–67, <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3276>.

komunikasi dakwah “mad`u” bisa disebut dengan komunikan penerima pesan, khalayak, *audience*, *receiver*, penerima atau mad`u adalah elemen yang paling penting dalam proses komunikasi karan dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi dakwah, penerima adalah pihak yang menjadi sasaran atau mitra pesan yang dikirim oleh sumber, jika pesan dakwah yang diterima oleh mad`u, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran .penerima dalam bentuknya dalam komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok dan massa.²²

c. Pesan Dakwah dalam Komunikasi Dakwah

1) Bahasa dalam Komunikasi Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomuniikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan disini merupakan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da`i kepada mad`u dalam istilah komunikasi pesan juga dsebut dengan messege, content, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.²³

Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam -macam. Sementara itu,

²²Deni Irawan, Suriadi Suriadi, “Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial,”*Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 2 (2020), 86–96, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i23383>.

²³Siti Khofifah, “Model Komunikasi Dakwah,...”, 53-67

lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi dakwah ialah Bahasa, Gambar, Visual dan sebagainya.

2) Pengorganisasian Pesan Dakwah

Jika pesan telah terorganisasi dengan baik, maka hal selanjutnya adalah menyesuaikan organisasi pesan itu sesuai dengan cara berpikir khalayak dan urutan pesan yang sejalan dengan proses perfikir manusia. Disebut dengan urutan bermotif, Untuk itu ada beberapa cara untuk menyiapkan sebuah pesan agar jelas yaitu :

- a) Tentukan tujuan yang jelas
 - b) Luangkan waktu untuk mengorganisasikan ide kita
 - c) Buat pesan anda jelas, tepat dan meyakinkan
 - d) Pesan yang disampaikan harus fleksibel
 - e) Pengenalan masalah atau kebutuhan
- ## 3) Materi/Isi Pesan Dakwah

Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam dapat di jadikan pesan dakwah, secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu²⁴:

- a) Pesan Akidah
 - 1) Iman kepada Allah SWT
 - 2) Iman kepada Malaikatnya
 - 3) Iman kepada Kitab-kitab nya
 - 4) Iman kepada Rasul-rasulnya
 - 5) Iman kepada Hari Akhir
 - 6) Iman kepada Qadha dan Qadha

²⁴Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,..., 26.

b) Pesan Syariah

- 1) Ibadah, Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji
- 2) Muamallah

c) Pesan Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Makhluk

d. Media Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima untuk itu komunikasi bermedia (*mediated communication*) Adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, bedug, pagelaran seni, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio, televise dari semua itu, pada umumnya diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, dan audio visual Untuk mendapatkan sasaran dalam komunikasi dakwah, dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan dakwah yang akan disampaikan serta tehnik dakwah yang akan digunakan.²⁵

e. Hambatan Komunikasi Dakwah

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah

²⁵Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid," *Al-Mishbah / Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 12.2 (2017), Vol. 2, No. 11, 76-79, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol12.iss2>.

sebagai konsekuensi hubungan social “Social Relawan” terlebih dalam aktivitas dakwah, orang harus memahami ilmu komunikasi dan hambatan- hambatan apa yang akan menjadi rintangan dalam berkomunikasi, sebagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah itu meliputi:

- 1) *Noice Factor* ialah hambatan yang berupa suara ,baik disengaja maupun tidak ketika dakwah berlangsung
- 2) *Semantic factor* ialah hambatan yang berupa pemakaian kosakata yang tidak dominan oleh mad`u
- 3) Interest ialah dakwah yang harus disampaikan melalui pesan yang mampu membangkitkan ketertarikan sehingga niscaya feedback yang didapatkan akan menjadi lebih baik
- 4) Motivasi ialah ketika motivasi ini terlihat dari sudut mad`u, bukan dari da`i artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah

Prasangka adalah hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah, dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.²⁶

2. Strategi Dakwah

Strategi dalam suatu aktivitas bisa diartikan menjadi langkah-langkah dalam menuju terlaksananya suatu kegiatan adalah strategi mencapai suatu tujuan dari kegiatan itu pada aktivitas dakwah komunikatif diharapkan suatu strategi ialah strategi. Dalam

²⁶ Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,..., 42.

berdakwah sebagai akibatnya dapat berjalan sebagaimana mestinya dan berhasil mencapai tujuan pelaksanaan strategi dalam berdakwah dapat dilaksanakan melalui modifikasi aktivitas dakwah sesuai situasi serta kondisi lingkungan dakwah itu pola dakwah yang mungkin dijadikan taktik pada kegiatan dakwah mencakup:

a) Strategi Dakwah Bil Lisan

Bila dakwah dikaitkan dengan makna komunikasi, berarti dakwah bil lisan artinya komunikasi yang lebih bersifat informative. Meskipun nilai persuasivanya pun tidak ketinggalan, sebab mengarahkan kepada loyalitas mengikuti ajaran kepercayaan. Sebab dakwah bil lisan pada dasarnya memberikan atau menyampaikan informasi wacana ajaran kepercayaan islam dengan tujuan supaya target dakwah mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

b) Strategi Dakwah Bil Hal

Seni manajemen dakwah bil hal, erat kaitannya menggunakan komunikasi yang bersifat persuasive. Karena hakekatnya dakwah bil hal adalah pemanfaatan situasi dan syarat masyarakat sebagai kegiatan dakwah, supaya tumbuh loyalitas ataupun kepatuhan terhadap kepatuhan ajaran kepercayaan. Syarat situasi masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya dengan perubahan keadaan tersebut diharapkan akan terjadi perubahan perilaku serta perilakunya terhadap agama.

c) Strategi Dakwah Bil Qalam

Dakwah Bil Qalam adalah suatu aktivitas menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan seperti majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Sebab yang dimaksud pesan dakwah dari tulisan berisi ajakan atau seruan tentang ma`ruf nahi mungkar. Format dakwah bil qalam memiliki banyak keunikan

dan kelebihan yakni, suatu tulisan tidak dibatasi ruang serta bisa dibaca dimana saja dan kapanpun. Apalagi publikasi saat Ini semakin simple, jangkanya luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang diberikan di internet. Terutama tulisan yang di berikan untuk dibaca banyak orang di seluruh dunia, sebuah gagasan menjadi nyata serta kongkrit jika ditulis atau ditulis jika tidak hanya di ucapkan.²⁷



²⁷Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah,” *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 2, No.1 (2021), 43–52, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018).
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Illahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Irma, Ade, *Post Modern Dalam Pemikiran Anak Muda*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018).
- Iskandar, A, *Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan Suatu Studi Ke Arah Penggunaan Indikator Tunggal*, (Bogor: IPB Press, 2018).
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).
- K. Merton, Robert, *On Theoretical Sociology: Five Essays, Old and New*, New York: The Free Press: 2018.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet.Ke.VIII, Bandung: Mandar Maju, 2018.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- , *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2020.

Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 2018.

Nurhakim, Syerif, *Dunia Komunikasi dan Gadget*, Jakarta Timur: Bestari 2018.

Nurhayati, Masayu, *Buku Ajar Media Komunikasi*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Ritzer, George, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, Bantul: Kreasi Wacana, 2018.

Sutarto, *Fungsi Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2018.

Syarief, Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018

Tata, M. Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020.

Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Wahyudi, Catur, *Marginalisasi Dan Keberadapan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Widjaya, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2021.

Yanti, Dewi Liliana, *Women Against Disruptive Information*, Malang: Cempluk Aksara, 2021.

Skripsi

Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millennial*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Jurnal-Jurnal

Afnibar, Dyla Fajhriani, “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)”, *Al Munir*, Vol. 11, No. 1, (Januari 2018)

Deni Irawan, Suriadi Suriadi, “Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 2 (2020), 86–96 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i23383>.

Fitri Yanti, “Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid,” *Al-Mishbah / Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 12. No. 2 (2017), 211-215 <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol12.iss2.71>.

Irzum Fariyah, “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah”, *Libraria*, Vol.2, No. 1, Januari 2018.

Novianti, Rahmat, Zubair, Agung, “Produksi Media Komunikasi dan Publikasi Sebagai Upaya Penyediaan Informasi di SMA Negeri 1 Katapang”, *Dharmakarya*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018.

Siti Khofifah, “Model Komunikasi Dakwah Di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan,” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 1, No.1 (2020), 53–67, <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3276>.

Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, and Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah,” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 2, No.1 (2021), 43–52, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>.

Sumber Wawancara

Anggi Setiawan, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juni 26, 2022

Hasnah, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juni 26, 2022

Novita Saputri, “Fokus Dokumentasi”, *Dokumentasi*, Juni 28, 2022

King Ilham, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juli 6, 2022.

Nur Iwan, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juni 29, 2022.

Puspita, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juni 7, 2022.

Sandi Andika, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juni 7, 2022.

Yudha Permana, “Fokus Wawancara”, *Wawancara*, Juni 7, 2022